

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan analisis data statistik karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2000). Metode penelitian ini menerapkan analisis kualitatif dengan spesifikasi pada deskripsi. Penggunaan metode ini dipertimbangkan atas ciri dan sifat bahasa yang bersifat alami sehingga dapat dihasilkan pemberian data bahasa yang aktual untuk dapat dianalisis (Djajasudarma, 2010). Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data mulai dari tahap pengumpulan, penyusunan, analisis, dan interpretasi atas data (Surakhmad, 1980).

B. Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini meliputi berbagai gelar Suttan dalam masyarakat adat Lampung Pepadun. Gelar Suttan dipilih karena gelar tersebut merupakan gelar adat tertinggi dalam masyarakat Lampung Pepadun dan penamaan gelar tersebut dapat digunakan pula dalam penamaan gelar-gelar lainnya, seperti dalam gelar Pangeran, Raja, Ratu, Batin, dan Raden/ Dalom.

Sumber data pertama dalam penelitian ini adalah tokoh adat dan masyarakat Lampung yang mengerti mengenai adat, khususnya gelar adat Lampung Pepadun. Informan pertama merupakan seorang laki-laki berusia 64 tahun dan merupakan seorang tokoh adat Lampung, khususnya Lampung Pepadun. Dalam lampiran transkripsi wawancara, informan pertama disimbolkan I#1. Informan kedua yang disimbolkan I#2 juga merupakan seorang laki-laki berusia 64 tahun dan juga

merupakan seorang tokoh adat Lampung Pepadun, serta merupakan anak tertua di dalam keluarga. Informan ketiga, wanita berusia 60 tahun, disimbolkan I#3 dan informan keempat, wanita berusia 49 tahun, disimbolkan I#4. Kedua informan tersebut merupakan masyarakat Lampung adat Pepadun yang mengerti mengenai adat, khususnya gelar-gelar adat Lampung. Hasil transkrip wawancara dapat dilihat pada Lampiran 1, hlm. 116.

Keempat informan tersebut dianggap layak dijadikan sumber data karena keempat informan merupakan masyarakat Lampung adat Pepadun yang telah tinggal di Lampung sejak lahir dan memegang teguh adat istiadat. Hal tersebut dapat terlihat dari pemakaian gelar adat Suttan di lingkungan keluarga besar keempat informan. Selain itu, para informan juga merupakan masyarakat adat Lampung yang telah bergelar Suttan, yang berarti telah melakukan serangkaian upacara adat untuk mendapatkan gelar Suttan. Informan pertama bergelar *Suttan Kiyai*, informan kedua bergelar *Suttan Hukum Mergo*, informan ketiga bergelar *Suttan Kagungan*, dan informan keempat bergelar *Suttan Ucungan Suttan*. Adapun foto-foto upacara adat pengambilan gelar Suttan dapat dilihat pada Lampiran 9, hlm. 232.

Sumber data kedua dalam penelitian ini yaitu bersumber dari dokumen. Sumber data tersebut berupa buku (*book*) hasil Bindangan Perwatin Mataram Libo Laju di Bandar Tigo (Ana, 1994) dan Proposal acara Begawi adat Lampung di Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah pada tahun 2009. Dokumen yang digunakan diperoleh dari masyarakat Lampung yang pernah menyelenggarakan acara Begawi, yaitu upacara adat untuk mendapatkan gelar Suttan dan Pangeran. Dokumen tersebut berisi daftar nama-nama gelar adat, beserta sebagian tanda tangan pemilik gelar. Dari daftar nama-nama gelar tersebut peneliti mendapatkan data tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kedua dokumen tersebut dapat dilihat pada Lampiran 2, hlm. 145.

Setelah data diperoleh dari informan dan dokumen, peneliti melakukan triangulasi data berupa triangulasi teknik dalam bentuk kuesioner. Kuesioner tersebut diberikan kepada keempat informan. Triangulasi teknik tersebut digunakan untuk menguji kredibilitas data. Kuesioner yang digunakan berisi keseluruhan gelar Suttan

yang diperoleh dari informan dan dokumen sejumlah 280 gelar Suttan. Format dan hasil kuesioner dapat dilihat pada Lampiran 4, hlm. 179 dan Lampiran 5, hlm. 186.

C. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audio recorder*, dokumen, dan kuesioner. *Audio recorder* digunakan dalam penelitian ini untuk merekam proses wawancara yang dilakukan kepada empat orang informan. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen untuk mencari data tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kuesioner juga digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data akhir yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, analisis dokumen, dan penyebaran angket. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan informasi-informasi dan keterangan-keterangan secara langsung (Narbuko & Ahmadi, 1999). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bebas terpimpin dimana pewawancara atau *interviewer* tidak terikat pada kerangka pertanyaan-pertanyaan, melainkan dengan kebijakan *interviewer* dan situasi ketika wawancara berlangsung, tetapi tidak terlepas dari masalah pokok penelitian.

Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali kepada masing-masing informan. Wawancara pertama dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai adat budaya Lampung, khususnya Lampung Pepadun, serta untuk mendapatkan nama-nama gelar Suttan. Wawancara kedua dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai makna gelar-gelar Suttan. Wawancara ketiga dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai gelar-gelar Suttan yang diperoleh, seperti jenis kelamin, pekerjaan, dan lain-lain. Adapun jadwal wawancara keempat informan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Wawancara

No.	Informan	Hari dan Tanggal	Waktu	Tempat	Durasi
WAWANCARA PERTAMA					
1	I#1	Sabtu, 14 Februari 2015	15.30-16.27	Buyut Udik, Lampung Tengah	57:37
2	I#2	Minggu, 15 Februari 2015	15.43-15.52	Metro	09:33
3	I#3	Minggu, 15 Februari 2015	17.04-17.20	Metro	16:15
4	I#4	Minggu, 15 Februari 2015	10.15-10.24	Metro	08:59
WAWANCARA KEDUA					
1	I#1	Rabu, 15 April 2015	15.33-16.25	Buyut Udik, Lampung Tengah	51:40
2	I#2	Minggu, 19 April 2015	16.15-15.33	Metro	18.00
3	I#3	Minggu, 19 April 2015	15.27-15.45	Metro	18:17
4	I#4	Sabtu, 18 April 2015	15.46-16.01	Metro	15:15
WAWANCARA KETIGA					
1	I#1	Jumat, 15 Mei 2015	14.44-14.53	Buyut Udik, Lampung Tengah	09:46
2	I#2	Kamis, 14 Mei 2015	19.23-19.29	Metro	05:49
3	I#3	Kamis, 14 Mei 2015	17.17-17.20	Metro	03:03
4	I#4	Kamis, 14 Mei 2015	14.09-14.12	Metro	03:17

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan, peneliti memperoleh sebanyak 110 gelar Suttan dari informan 1 (I#1), 14 gelar Suttan dari Informan 2 (I#2), 22 gelar Suttan dari Informan 3 (I#3), dan 47 gelar Suttan dari Informan 4 (I#4). Karena peneliti menganggap data yang diperoleh dari keempat informan tersebut masih belum cukup untuk mewakili data dalam penelitian ini, maka peneliti

menambah data yang bersumber dari dokumen. Data yang diperoleh dari Dokumen 1 sebanyak 90 gelar Suttan dan 46 gelar Suttan diperoleh dari Dokumen 2.

Setelah mendapatkan data dari keempat informan dan kedua dokumen, peneliti mendapatkan total 329 gelar Suttan. Namun, dari keseluruhan gelar yang diperoleh terjadi timpang tindih antara dua sumber data sebanyak 41 gelar Suttan dan tumpang tindih antara tiga sumber data sebanyak 4 gelar Suttan. Sehingga total gelar yang diperoleh sebanyak 280 gelar Suttan. Adapun daftar pemerolehan gelar Suttan dapat dilihat pada Lampiran 3 hlm. 171.

Dari keseluruhan gelar yang diperoleh tersebut, peneliti melakukan triangulasi data berupa triangulasi teknik dalam bentuk kuesioner untuk menguji kredibilitas data. Kuesioner tersebut diberikan kepada keempat informan. Kuesioner yang digunakan berisi keseluruhan gelar adat Suttan yang diperoleh dari informan dan dokumen sejumlah 280 gelar Suttan. Dari hasil penyebaran angket, peneliti hanya mendapatkan 170 gelar Suttan yang disepakati oleh sekurangnya satu informan. Sebanyak 110 gelar Suttan masih diragukan oleh keempat informan. Hasil tersebut dapat dilihat pada Lampiran 5, hlm. 186.

Dari 170 gelar Suttan, terdapat 26 gelar Suttan yang memiliki makna yang sama, tetapi memiliki variasi bentuk berbeda (alomorf). Hal itu disebabkan oleh pengaruh lingkungan orang yang menggunakan gelar Suttan tersebut. Bentuk variasi gelar Suttan terjadi dalam gelar *Suttan Bala Seribu*, *Suttan Balo Seribu*, dan *Suttan Bulu Seribu*; *Suttan Bandar Sah* dengan *Suttan Bandarsyah*, *Suttan Baso Ratu* dengan *Suttan Basso Ratu*, dan lain-lain. 12 gelar Suttan yang dicetak tebal adalah gelar Suttan yang mewakili gelar Suttan yang mengalami proses alomorf dan sisanya 14 gelar Suttan tidak digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Adapun gelar Suttan yang mengalami proses alomorf tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6, hlm. 190.

Karena terjadi proses alomorf tersebut, maka data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya sejumlah 156 gelar Suttan. Gelar-gelar yang digunakan juga merupakan gelar-gelar Suttan yang telah disepakati oleh sekurangnya satu informan. Adapun daftar gelar Suttan yang dijadikan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 7, hlm. 192.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang telah disepakati oleh para informan, peneliti menganalisis makna leksikal semantik masing-masing leksikon pada gelar Suttan untuk mempermudah analisis selanjutnya. Leksikal semantik menjelaskan makna yang tersurat pada setiap leksikon. Leksikon-leksikon tersebut terangkai dalam gelar Suttan. Setelah itu, data dianalisis berdasarkan tiga tingkat pemaknaan Barthes, *order of signification*, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis serupa mengenai *order of signification* pernah dilakukan oleh Amalia dan Ririn (2012) yang meneliti mengenai cara menggambarkan ideologi yang ada di dalam iklan *Axe Chocolate*. Untuk menemukan cara menggambarkan ideologi, makna konotatif kode media massa diterapkan dalam iklan, yaitu kode fashion, kode warna, kode non-verbal dan kode teknis dianalisis. Namun dalam analisis ini, penulis tidak menggunakan kode-kode di atas karena peneliti hanya meneliti tulisan, bukan gambar. Dalam penelitian ini bentuk analisis barthes yang digunakan adalah sebagai berikut.

Bagan 2. Model Analisis Barthes

SIGNIFIER	SIGNIFIED
Pemaknaan Tingkat I	
SIGNIFIER	SIGNIFIED
Pemaknaan Tingkat II	
MITOS	
Pemaknaan Tingkat III	

Bagan di atas merupakan gambaran model analisis Barthes yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana gelar Suttan memuat penanda denotasi, berupa gelar Suttan dan petanda denotasi (makna leksikal gelar Suttan) yang kemudian disebut sebagai pemaknaan tingkat pertama. Selanjutnya dalam pemaknaan tingkat II, penanda dan petanda denotatif menjadi penanda konotatif, sedangkan petanda konotatifnya berupa makna lanjutan. Pemaknaan tahap kedua menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda-tanda bertemu dengan perasaan atau emosi, serta nilai-nilai kebudayaan pembacanya (Sukyadi, 2011). Selanjutnya, penanda konotasi

dan petanda baru tersebut menghasilkan makna berikutnya yang dinamakan tahap pemaknaan ketiga. Pemaknaan tahap ketiga menurut Chandler (1994) berkaitan dengan makna budaya dari tanda. Makna tersebut bukan berasal dari tanda itu sendiri, tetapi dari cara masyarakat menggunakan dan memberi nilai pada penanda (signifier) dan petanda (signified). Makna tersebut ditarik dari serangkaian citra, konsep, dan mitos yang terdapat dalam suatu budaya pada konteks dan waktu tertentu. Berkaitan dengan konotasi adalah apa yang Barthes sebut sebagai mitos. Menurut Chandler (1994), bagi Barthes mitos adalah ideologi dominan pada zaman kita. Analisis gelar Suttan tersebut dapat dilihat pada Lampiran 8, hlm. 195.

Setelah data dianalisis, peneliti menguraikan hasil temuan berupa signifikasi gelar Suttan dan klasifikasi gelarnya berdasarkan jenis kelamin (*gender*) dalam satu Sub Bab. Hasil tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang ada. Selanjutnya, langkah terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan.